BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data yang diperoleh didominasi angka, mulai dari pengambilan data, penafsiran, hingga hasil pengukuran (Arikunto, 2006:27). Merujuk pada rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka dirasa lebih tepat bila menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat non-eksperimental dengan menggunakan pola kausal komparatif.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Metode deskriptif digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dengan interpretasi yang tepat (Whitney dalam Nazir, 2009:54). Penelitian ini juga disebut *ex-post facto* dimana penelitian ini berusaha mencari hubugan sebab akibat yang mungkin terjadi dengan melihat sebagian gejala yang nampak (Ruseffendi, 2003:31). Penelitian ini berusaha menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, cara berpikir, juga kritik terhadap orang, kelompok, ide, atau prosedur kerja (Ruseffendi, 2003)

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandung yang terdaftar sebagai peserta UN tahun ajaran 2012/2013. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *area probability sampling*, dimana sampel diambil dari suatu populasi berdasarkan wilayahnya (Eriyanto, 2007). Peneliti mengambil sampel SMA secara acak sederhana (*simple random sampling*) dari masing-masing rayon wilayah. Rayon wilayah Kota Bandung terdiri dari wilayah Bandung Utara yang kemudian diwakili oleh SMA Negeri 14 dan SMA Miftahul Khoir, wilayah Bandung Barat yang kemudian diwakili oleh SMA Negeri 4 dan SMA Angkasa, wilayah Bandung Selatan yang kemudian

diwakili oleh SMA Negeri 17 dan SMA Muhammadiyah 3 Plus, dan wilayah Bandung Timur yang kemudian diwakili oleh SMA Negeri 23 dan SMA Langlangbuana.

Jumlah sampel yang akan diambil dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin sebagai berikut:

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{(1 + N.e^2)}}$$

Ket:
n = jumlah sampel
N = jumlah seluruh anggota populasi
e = toleransi terjadinya galat, taraf signifikansi (umumnya 0,05 pada penelitian sosial)

(Suparno, 2009)

Jumlah populasi yang dihitung adalah jumlah siswa kelas XII SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandung yang terdaftar sebagai peserta UN tahun ajaran 2012/2013 yaitu 19.293 siswa (Dinas Pendidikan Kota Bandung, 2009), sehingga berdasarkan rumus di atas maka jumlah minimal sampel dalam penelitian ini adalah 391,853 sehingga dibulatkan menjadi 392 orang.

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) berupa jenis sekolah yaitu SMA Negeri dan SMA Swasta dengan variabel terikat (*dependent variable*) berupa *cognitive appraisal*.

2. Definisi Operasional

a. *Cognitive Appraisal*

Cognitive appraisal dalam penelitian ini adalah penilaian seseorang terhadap suatu keadaan, apakah keadaan tersebut memberikan tekanan secara mental terhadap dirinya atau tidak. Penilaian tersebut nantinya akan mempengaruhi proses pengambilan tindakan. Menurut Richard S. Lazarus & Susan Folkman (1984), *cognitive appraisal* terbagi menjadi 2 tahap yaitu *primary appraisal* dan *secondary appraisal*.

Dimensi penilaian awal yang merupakan *primary appraisal* terdiri dari:

1) *Irrelevant*, indikator penilaian yang seperti ini adalah:
   a) Tidak memberikan arti bagi kesejahteraan individu.
   b) Tidak berbenturan dengan nilai, kebutuhan atau janji.
   c) Tidak ada yang berkurang atau bertambah.
2) *Benign-positive* indikator penilaian yang seperti ini adalah:
   a) Melahirkan kegiatan positif.
   b) Menimbulkan perasaan bahagia, ceria atau damai setelah melaluinya.
3) Indikator penilaian yang *stressful* dijabarkan sebagai berikut:
   a) Menimbulkan kerugian (*harm/loss*).
   b) Memberikan perasaan terancam (*threat*).
   c) Menimbulkan usaha untuk mengatasi berbagai hal negatif (*challenge*).

Secondary appraisal berfungsi untuk mengevaluasi pilihan *coping* (*coping options*). Ada dua jenis *coping* diantaranya:

1) *Emotion-focused coping*, terdiri dari beberapa cara, diantaranya:
   a) *Distancing*
      (1) usaha melepaskan diri,
      (2) membuat pandangan positif.
   b) *Self-control*
      (1) usaha mengatur perasaan,
      (2) usaha untuk mengatur tindakannya sendiri.
2) *Problem-focused coping*, terdiri dari beberapa cara, diantaranya:
   a) *Confrontive coping*
      (1) usaha dengan menggunakan agresi atau cenderung memiliki kadar permusuhan
      (2) usaha dengan mengambil resiko.
   b) *Seeking social support*
      (1) usaha mencari informasi tambahan dan bukti nyata.

(2) usaha mencari dukungan emosi.

c) *Accepting responsibility*

(1) mengakui peran dirinya dalam suatu masalah.

(2) mencoba memperbaiki keadaan.

d) *Escape-Avoidance*

(1) keinginan dan perilaku melarikan diri

(2) keinginan dan perilaku menghindari masalah.

e) *Planful problem-solving*

(1) usaha mengatasi situasi dengan berpusat pada masalah secara hati-hati

(2) melakukan pendekatan analisis untuk menyelesaikan masalah.

f) *Positive reappraisal*

(1) usaha untuk membentuk makna positif dengan berpusat pada pertumbuhan pribadi

(2) usaha untuk membentuk makna positif yang bernuansa religi

b. Ujian Nasional

Ujian Nasional dalam penelitian ini adalah suatu situasi yang diselenggarakan pemerintah pusat untuk mengukur pencapaian kompetensi pada jenjang pendidikan formal sebagai pengakuan prestasi belajar dan penyelesaian dari suatu satuan pendidikan bagi siswa. Ujian Nasional yang dibahas dalam penelitian ini adalah UN tingkat satuan pendidikan SMA dimana untuk penentu kelulusan tahun ajaran 2012/2013 nilai UN digabungkan dengan nilai raport kelas X hingga kelas XII dengan bobot tiga berbanding dua memiliki nilai rata-rata tidak kurang dari 5,50 dan melebihi standar minimal nilai kompetensi dasar yaitu 4,00 pada enam mata pelajaran yang diujiankan (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2013).

E. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menyebarkan angket atau kuesioner. Menurut Arikunto (2006: 151), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sampel mengenai laporan tentang diri atau hal yang diketahuinya.

Kuesioner yang digunakan peneliti bersifat tertutup. Peneliti mengharapkan sampel memilih salah satu pilihan jawaban yang disediakan pada setiap item pertanyaannya (Sugiyono, 2009). Pada masing-masing item pernyataan, sampel diminta untuk memilih salah satu pernyataan yang paling sesuai dengan penilaiannya mengenai Ujian Nasional.

Instrumen dalam penelitian ini mencakup instrumen penilaian awal siswa kelas XII SMA mengenai UN untuk mewakili tahap *primary appraisal* dan instrumen pilihan strategi *coping* siswa kelas XII SMA dalam menghadapi UN untuk mewakili tahap *secondary appraisal*. Keduanya dikembangkan dari teori *cognitive appraisal* dari Lazarus & Folkman (1984) yang dimodifikasi oleh peneliti dari instrumen yang telah dikembangkan oleh peneliti lain dengan dibantu oleh tim ahli dari balai bahasa Universitas Pendidikan Indonesia yang bernama Raden Maesaroh, S.Pd dalam proses alih bahasanya.

Item-item pernyataan dimensi *stressful* dalam instrumen penilaian awal siswa kelas XII SMA mengenai UN dimodifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Ramirez-Maestre *et al* (2007). Instrumen pilihan strategi *coping* siswa kelas XII SMA dalam menghadapi UN untuk mewakili tahap *secondary appraisal* dalam penelitian ini dikembangkan dengan memodifikasi instrumen *Ways of Copings* dari penelitian Folkman *et al* (1986). Instrumen ini hendak menggali pilihan *coping* mana yang dominan digunakan oleh seseorang dalam menghadapi setiap masalahnya. Instrumen-instrumen ini menggunakan skala dikotomi, dimana sampel hanya dihadapkan pada dua pilihan jawaban yaitu “ya” dan “tidak”. Sampel menjawab “ya” utuk item-item yang setidaknya pernah dirasakan dan menjawab “tidak” untuk item-item yang tidak pernah dirasakannya.

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan dengan menggunakan skala dikotomi. Pernyataan yang disajikan pada

instrumen ada yang bernilai positif (+) atau *favorable* dan negatif (-) atau *unfavorable*. Pemberian skor instrumen dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban seperti berikut:

Tabel 3.1
Pola Penskoran

Jawaban	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Ya	1	0
Tidak	0	1

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 41 item yang mencakup 3 dimensi dengan 8 indikator mengenai penilaian awal siswa kelas XII SMA ketika dihadapkan pada situasi UN dan 51 item yang mencakup 2 dimensi dengan 8 indikator instrumen pilihan strategi *coping* siswa kelas XII SMA dalam menghadapi UN. Gambaran mengenai kisi-kisi instrumen tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 berikut berisi kisi-kisi instrumen tahap awal dalam *cognitive appraisal*, yaitu tahap *primary appraisal* yang bertujuan mengetahui kecenderungan penilaian awal sampel ketika dihadapkan pada situasi UN:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Awal Siswa Kelas XII SMA mengenai UN

Dimensi	Indikator	Nomor Item
Irrelevant	Tidak memberikan makna penting bagi siswa	1, 16, 28, 31, 35(-), 36(-)
	Tidak berbenturan dengan nilai, kebutuhan atau janji	5, 11(-), 17
	Tidak ada perubahan	2(-), 13, 23
Benign -positive	Melahirkan kegiatan positif	4, 6, 12, 27
	Menimbulkan perasaan bahagia, ceria atau damai jika berhasil melaluinya	14, 29, 37
Stressful	Menimbulkan kerugian (*harm/loss*)	10, 18, 24, 32, 33, 40
	Memberikan perasaan terancam (*threat*)	3, 7, 9, 19, 21, 22, 25, 34, 38, 39
	Menimbulkan usaha untuk mengatasi berbagai hal negatif (*challenge*)	3, 8, 15, 20, 26, 30

Untuk dapat digolongkan ke dalam salah satu jenis penilaian awal, proporsi skor sampel pada salah satu jenis penilaian awal harus lebih tinggi dari

proporsi skor jenis penilaian awal yang lain. Adapun perhitungan proporsi skor untuk setiap jenis penilaian awal adalah sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Skor } \textit{Irrelevant} = \frac{\Sigma \text{ skor } \textit{Irrelevant} \text{ sampel}}{\text{Skor maksimal seluruh item } \textit{Irrelevant}}$$

$$\text{Proporsi Skor } \textit{Benign-Positive} = \frac{\Sigma \text{ skor } \textit{Benign-Positive} \text{ sampel}}{\text{Skor maksimal seluruh item } \textit{Benign-Positive}}$$

$$\text{Proporsi Skor } \textit{Stressful} = \frac{\Sigma \text{ skor } \textit{Stressful} \text{ sampel}}{\text{Skor maksimal seluruh item } \textit{Stressful}}$$

Untuk dapat digolongkan ke dalam salah satu jenis penilaian yang *stressful*, proporsi skor sampel pada salah satu jenis *stressful* harus lebih tinggi dari proporsi skor jenis *stressful* yang lain. Adapun perhitungan proporsi skor untuk setiap jenis *stressful* adalah sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Skor } \textit{Harm/Loss} = \frac{\Sigma \text{ skor } \textit{Harm/Loss} \text{ sampel}}{\text{Skor maksimal seluruh item } \textit{Harm/Loss}}$$

$$\text{Proporsi Skor } \textit{Threat} = \frac{\Sigma \text{ skor } \textit{Threat} \text{ sampel}}{\text{Skor maksimal seluruh item } \textit{Threat}}$$

$$\text{Proporsi Skor } \textit{Challenge} = \frac{\Sigma \text{ skor } \textit{Challenge} \text{ sampel}}{\text{Skor maksimal seluruh item } \textit{Challenge}}$$

Kisi-kisi instrumen dalam tabel 3.3 di bawah ini mewakili tahap *secondary appraisal* dalam *cognitive appraisal*. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan pilihan strategi *coping* yang dilakukan sampel dalam menghadapi UN. Instrumen ini memiliki kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Pilihan Strategi *Coping* Siswa Kelas XII SMA dalam Menghadapi UN

Jenis	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Emotion focused Coping	*Distancing*	Melepaskan diri	17, 33, 36
		Membuat pandangan positif	9, 10, 12
	Self-	Mengatur perasaannya sendiri	11, 28, 35,

	controlling		45(-)
		Mengatur tindakannya sendiri	7, 50, 51
Problem focused Coping	*Confrontive coping*	Menggunakan agresi yang cenderung memiliki kadar permusuhan	14, 22, 38
		Mengambil resiko	3, 4, 27
	Seeking social support	Mencari dukungan informasi dan bukti nyata	5, 18, 25,
		Mencari dukungan emosi	15, 34, 37
	Accepting responsibility	Mengakui peran dirinya dalam suatu masalah	6, 23,
		Mencoba memperbaiki keadaan	20, 43
	Escape-Avoidance	Melarikan diri dari masalah	2, 8, 26, 42, 48
		Menghindari masalah	13, 32, 39, 47
	Planful problem-solving	Mengatasi situasi dengan berpusat pada masalah secara hati-hati	1, 21, 31
		Menyelesaikan masalah dengan pendekatan analisis	40, 41, 44
	Positive reappraisal	Membentuk makna positif dengan berpusat pada pertumbuhan pribadi	16, 19, 24, 46,
		Membentuk makna positif yang bernuansa religi	29, 30, 49

Untuk dapat digolongkan ke dalam salah satu jenis strategi *coping*, proporsi skor sampel pada salah satu jenis strategi *coping* harus lebih tinggi dari proporsi skor jenis strategi *coping* yang lain. Adapun perhitungan proporsi skor untuk setiap jenis strategi *coping* adalah sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Skor } \textit{Emotion focused Coping} = \frac{\Sigma \text{ skor } \textit{Emotion focused Coping} \text{ sampel}}{\text{Skor maksimal seluruh item } \textit{Emotion focused Coping}}$$

$$\text{Proporsi Skor } \textit{Problem focused Coping} = \frac{\Sigma \text{ skor } \textit{Problem focused Coping} \text{ sampel}}{\text{Skor maksimal seluruh item } \textit{Problem focused Coping}}$$

Untuk dapat digolongkan ke dalam salah satu jenis *emotion focused coping*, proporsi skor sampel pada salah satu jenis *emotion focused coping* harus lebih tinggi dari proporsi skor jenis *emotion focused coping* yang lain. Adapun perhitungan proporsi skor untuk setiap jenis *emotion focused coping* adalah sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Skor } \textit{Distancing} = \frac{\Sigma \text{ skor } \textit{Distancing} \text{ sampel}}{\text{Skor maksimal seluruh item } \textit{Distancing}}$$

$$\text{Proporsi Skor } \textit{Self-controlling} = \frac{\Sigma \text{ skor } \textit{Self-controlling} \text{ sampel}}{\text{Skor maksimal seluruh item } \textit{Self-controlling}}$$

Untuk dapat digolongkan ke dalam salah satu jenis *problem focused coping*, proporsi skor sampel pada salah satu jenis *problem focused coping* harus lebih tinggi dari proporsi skor jenis *problem focused coping* yang lain. Adapun perhitungan proporsi skor untuk setiap jenis *problem focused coping* adalah sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Skor } \textit{Confrontive coping} = \frac{\Sigma \text{ skor } \textit{Confrontive coping} \text{ sampel}}{\text{Skor maksimal seluruh item } \textit{Confrontive coping}}$$

$$\text{Proporsi Skor } \textit{Seeking social support} = \frac{\Sigma \text{ skor } \textit{Seeking social support} \text{ sampel}}{\text{Skor maksimal seluruh item } \textit{Seeking social support}}$$

$$\text{Proporsi Skor } \textit{Accepting responsibility} = \frac{\Sigma \text{ skor } \textit{Accepting responsibility} \text{ sampel}}{\text{Skor maksimal seluruh item } \textit{Accepting responsibility}}$$

$$\text{Proporsi Skor } \textit{Escape-Avoidance} = \frac{\Sigma \text{ skor } \textit{Escape-Avoidance} \text{ sampel}}{\text{Skor maksimal seluruh item } \textit{Escape-Avoidance}}$$

$$\text{Proporsi Skor } \textit{Planful problem-solving} = \frac{\Sigma \text{ skor } \textit{Planful problem-solving} \text{ sampel}}{\text{Skor maksimal seluruh item } \textit{Planful problem-solving}}$$

$$\text{Proporsi Skor } \textit{Positive reappraisal} = \frac{\Sigma \text{ skor } \textit{Positive reappraisal} \text{ sampel}}{\text{Skor maksimal seluruh item } \textit{Positive reappraisal}}$$

F. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini melalui beberapa tahap pengujian, yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini terdiri dari validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal dilakukan dengan *profesional judgement* (Sugiyono, 2009). *Profesional judgement* (analisis rasional) merupakan suatu proses pengujian validitas isi instrumen yang dilakukan oleh profesional (Azwar, 1997). Dalam hal ini peneliti dibantu oleh tiga dosen Jurusan Psikologi UPI, yaitu Bapak Drs. MIF Baihaqi, M.Si., Bapak Helli Ihsan, M.Si dan Ibu Sri Maslihah, Psi.

Validitas eksternal diperoleh dengan menggunakan rumus korelasi biserial sebagai berikut:

$$r_{pb} = \left[\frac{M_i - M_t}{S_t}\right]\left[\sqrt{\frac{p}{q}}\right]$$

Keterangan:

$\mathbf{r_{pb}}$ = koefisien korelasi biserial

$\mathbf{M_i}$ = rataan skor variabel interval bagi subjek yang medapat skor 1 pada variabel dikotomi $\left(\mathbf{M_i} = \sum\frac{\mathbf{x_i}}{\mathbf{n}}\right)$

$\mathbf{M_t}$ = rataan skor variabel interval bagi seluruh subjek $\left(\mathbf{M_t} = \sum\frac{\mathbf{X}}{\mathbf{N}}\right)$

$\mathbf{S_t}$ = standar deviasi variabel interval bagi seluruh subjek

$\mathbf{p}$ = banyaknya skor 1 pada variabel dikotomi dibagi N $\left(\mathbf{p} = \frac{\mathbf{n}}{\mathbf{N}}\right)$

$\mathbf{q}$ = 1-p

(Azwar, 2009)

Item-item yang mencapai koefisien korelasi ≥ 0,30 dianggap sebagai item yang memuaskan. Apabila jumlah item yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginakan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan tercapai. (Azwar, 2009)

Instrumen diujicobakan kepada 30 siswa kelas XII SMA PGII 2. Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 41 item instrumen penilaian awal siswa kelas XII SMA mengenai UN, diperoleh hasil

yang menunjukkan bahwa 19 item dapat dinyatakan valid. Dan dari 51 item instrumen pilihan strategi *coping* siswa kelas XII SMA dalam menghadapi UN, hanya 20 item dapat dinyatakan valid. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.4 dan 3.5.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Awal Siswa Kelas XII SMA Mengenai UN Setelah Uji Validitas

Dimensi	Indikator	No Item Yang Digunakan	No Item Yang Tidak Digunakan	Σ Item Yang Digunakan
Irrelevant	Tidak memberikan makna penting bagi siswa	1, 35(-), 36(-)	16, 28, 31	3
	Tidak berbenturan dengan nilai, kebutuhan atau janji	11(-)	5, 17	1
	Tidak ada perubahan	-	2(-), 13, 23	0
Benign -positive	Melahirkan kegiatan positif	4, 27	6, 12,	2
	Menimbulkan perasaan bahagia, ceria atau damai jika berhasil melaluinya	-	14, 29, 37	0
Stressful	Menimbulkan kerugian (*harm/loss*)	10, 18, 24, 32, 33	40	5
	Memberikan perasaan terancam (*threat*)	3, 9, 19, 21, 22, 38	7, 25, 34,	6
	Menimbulkan usaha untuk mengatasi berbagai hal negatif (*challenge*)	15, 30	3, 8, 20, 26,	2
	Jumlah		**22**	**19**

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Pilihan Strategi *Coping* Siswa Kelas XII SMA dalam Menghadapi UN Setelah Uji Validitas

Dimensi	Indikator	No Item Yang Digunakan	No Item Yang Tidak Digunakan	Σ Item Yang Digunakan
Distancing	Melepaskan diri	17, 33	36	2
	Membuat pandangan positif	9, 10	12	2
Self-controlling	Mengatur perasaannya sendiri	11, 28	35, 45	2
	Mengatur tindakannya sendiri	7	50, 51	1
Confrontive coping	Menggunakan agresi yang cenderung memiliki kadar	-	14, 22, 38	0

	permusuhan			
	Mengambil resiko	27	3, 4	1
Seeking social support	Mencari dukungan informasi dan bukti nyata	5, 25	18	2
	Mencari dukungan emosi	15, 34, 37	-	3
Accepting responsibility	Mengakui peran dirinya dalam suatu masalah	-	6, 23	0
	Mencoba memperbaiki keadaan	-	20, 43	0
Escape-Avoidance	Melarikan diri dari masalah	-	2, 8, 26, 42, 48	0
	Menghindari masalah	47	13, 32, 39	1
Planful problem-solving	Mengatasi situasi dengan berpusat pada masalah secara hati-hati	21, 31	1, 31	1
	Menyelesaikan masalah dengan pendekatan analisis	44	40, 41	1
Positive reappraisal	Membentuk makna positif dengan berpusat pada pertumbuhan pribadi	16, 24	19, 46	2
	Membentuk makna positif yang bernuansa religi	29, 30	49	2
Jumlah			**31**	**20**

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran instrumen dapat dipercaya (Arikunto, 2006). Reliabilitas penelitian ini diperoleh melalui reliabilitas internal instrumen. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala dikotomi dan item dalam instrumen tersebut memiliki jumlah yang ganjil sehingga tidak dapat digukan teknik belah dua karena itu pengujian reliabilitas internal dilakukan dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson* 20 (KR-20). Rumus K-R 20 adalah sebagai berikut:

$$\textbf{KR-20} = \frac{k}{(k-1)}\left\{1 - \frac{\sum p(1-p)}{s^2{}_x}\right\}$$

Keterangan:
k = banyaknya item
p = indek kesukaran item
$s^2{}_x$ = varians skor x, dimana $\left(\frac{\sum x_i - \bar{x}}{N}\right)$

(Azwar, 2009)

Parameter yang digunakan untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas instrumen menurut Nurgana (Ruseffendi, 2003) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Koefisien Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$\rho = 0$	Tidak ada
$0 < \rho < 0{,}20$	Rendah sekali
$0{,}20 \leq \rho < 0{,}40$	Rendah
$0{,}40 \leq \rho < 0{,}60$	Sedang
$0{,}60 \leq \rho < 0{,}80$	Tinggi
$0{,}80 \leq \rho < 1$	Tinggi sekali
$\rho = 1$	Sempurna

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen penilaian awal siswa kelas XII SMA mengenai UN, diperoleh nilai KR-20 sebesar 0,633. Dan perhitungan uji reliabilitas pada instrumen pilihan strategi *coping* siswa kelas XII SMA dalam menghadapi UN menunjukkan nilai KR-20 sebesar 0,688. Hal ini menunjukkan bahwa baik instrumen penilaian awal siswa kelas XII SMA mengenai UN maupun instrumen pilihan strategi *coping* siswa kelas XII SMA dalam menghadapi UN memiliki reliabilitas yang kuat.

G. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner berbentuk *booklet* kecil. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang diinginkan dan peneliti berharap data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat objektif.

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka data yang diterima akan ditabulasi. Skor total yang diperoleh setiap sampel kemudian diolah secara statistik. Kuesioner dalam penelitian ini berskala dikotomi sehingga analisis data untuk penelitian ini menggunakan teknik statistika non-parametrik.

Data yang hendak dibandingkan melalui penelitian ini berukuran tidak sama sehingga perhitungan statistik untuk menguji hipotesis umum dalam penelitian ini menggunakan *Man-Whitney U Test*. Pengujian hipotesis

menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.0 *for Windows*, dengan menggunakan nilai $\alpha = 0{,}05$, H_0 diterima bila nilai signifikansi > 0,05 dan H_0 ditolak bila memiliki nilai signifikansi ≤ 0,05.

Berdasarkan perhitungan SPSS 20.0, diperoleh nilai signifikansi 0,565. Sehingga H_0 dalam penelitian ini diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *cognitive appraisal* mengenai UN pada siswa kelas XII SMA Negeri dengan SMA Swasta di Kota Bandung.

Data pada tahap penilaian awal dan pilihan strategi *coping* siswa kelas XII SMA dalam menghadapi UN dalam penelitian ini berskala nominal dengan jumlah sampel besar sehingga analisis data untuk hipotesis khusus dalam penelitian ini menggunakan uji Kai kuadrat dua sampel (*Two Sample Chi-Square Test*). Pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.0 *for Windows*. Dengan menggunakan nilai $\alpha = 0{,}05$, jika nilai *chi-square* hitung < *chi-square* tabel maka H_0 diterima, jika nilai *chi-square* hitung > *chi-square* tabel maka H_0 ditolak.

Berdasarkan perhitungan SPSS 20.0, diperoleh nilai *chi* hitung (*Pearson Chi-Square*) sebesar 5,743 untuk penilaian awal dan sebesar 0,041 untuk strategi *coping*. Untuk penilaian awal, dengan menggunakan nilai $\alpha = 0{,}05$ dan df = 4 maka nilai *chi-square* tabelnya sebesar 9,488. Dan untuk strategi *coping*, dengan menggunakan nilai $\alpha = 0{,}05$ dan df = 1 maka nilai *chi-square* tabelnya sebesar 3,841. Nilai *chi* hitung < nilai *chi-square* tabel sehingga H_0 dalam penelitian ini diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada penilaian awal ketika berhadapan dengan situasi UN juga strategi coping dalam menghadapi UN antara siswa kelas XII SMA Negeri dengan Swasta Kota Bandung.